

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah sangatlah penting dilakukan. Lingkungan rumah yang bersih dan sehat tentunya dapat mencegah semua penghuni rumah sehingga dapat tertular suatu penyakit. Selain menjaga lingkungan rumah, setiap orang juga harus menjaga lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan tempat umum. Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang banyak terjadi di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (Oktafiana, 2017). Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari pengendalian di masing-masing negara endemis DBD sampai tingkat global. Namun, sampai saat ini DBD menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menyumbang besarnya jumlah kematian (Yudhastuti & Vidiyani, 2005).

Tahun 2016 jumlah penderita DBD di Indonesia yang dilaporkan sebanyak 204.171 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Jumlah kasus DBD tahun 2016 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2015 (129.650 kasus). Jumlah kematian akibat DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015 (1.071 kematian). *Incidence Rate* (IR) atau angka kesakitan DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015, yaitu 50,75 menjadi 78,85 per 100.000 penduduk. Namun, *Case Fatality Rate* (CFR) mengalami penurunan dari 0,83% pada tahun 2015 menjadi 0,78% pada 2016. Salah satu indikator yang digunakan untuk upaya pengendalian

penyakit DBD yaitu angka bebas jentik (ABJ). Indonesia sampai tahun 2016, ABJ secara nasional belum mencapai target program sebesar $\geq 95\%$ (Kepmenkes, 2016). Kasus penderita DBD di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 418 orang dan jumlah penderita yang meninggal dunia selama tahun 2014 sebanyak 3 orang dengan CFR 0,72% (Dinkes DIY, 2015).

Sebenarnya hampir semua daerah di Yogyakarta merupakan daerah endemis DBD yang dibuktikan dengan angka insidensi di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pedesaan setiap tahunnya. Kabupaten yang tergolong 'kota' seperti Sleman dan Bantul menunjukkan insidensi yang cukup tinggi (Kesetyaningsih, dkk 2012).

Pada tahun 2016 tercatat bahwa kasus DBD yang berada di daerah Sleman terbilang lebih tinggi dibanding tahun 2015 lalu. Kasus DBD ini terjadi di beberapa kecamatan yang dikenal sebagai wilayah endemik. Kecamatan tersebut yaitu, Depok (65 kasus), Kalasan (52 kasus), Godean (52 kasus), Gamping (48 kasus), Mlati (41 kasus), Ngaglik (29 kasus), dan Berbah (29 kasus) dikarenakan masih ada beberapa kecamatan yang memiliki angka bebas jentik (ABJ) di bawah standar yakni 95 persen (Nugraha, 2016) .

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018 di Puskesmas Gamping 1 diperoleh hasil bahwa pada tahun 2015 terdapat 34 kasus DBD, kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan hingga 98 kasus, namun pada tahun 2017 kasus DBD turun menjadi 26

kasus. Puskesmas Gamping 1 memiliki wilayah kerja yang termasuk wilayah endemis DBD, seperti dusun Temuwuh lor, Jatisawit dan Nyamplung Kidul. Dusun Jatisawit merupakan dusun dengan kasus DBD tertinggi diantara dusun lainnya, yang mana pada tahun 2016 terdapat 8 kasus DBD dan pada tahun 2017 terdapat 4 kasus, namun untuk kasus kematian belum ditemukan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya bahwa parameter tersebut memiliki indeks jentik dengan keterangan Angka Bebas Jentik (ABJ) harus lebih dari 95%. Sehingga pemantauan jentik nyamuk pada setiap rumah yang memiliki tempat penampungan air perlu dilakukan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan angka bebas jentik yaitu dengan cara upaya promotif, preventif, maupun kuratif seperti pemantauan jentik, melakukan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti*, 3 M (menguras, menutup, dan mendaur ulang), serta melakukan *fogging* dengan insektisida yang setiap kegiatan dipantau oleh kader jumantik (Bahtiar, 2012). Selain upaya-upaya tersebut dalam pengendalian jentik dapat dilakukan dengan cara memberdayakan terhadap masyarakat seperti di keluarga, di sekolah dan ibu-ibu PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan, dimana bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat melalui pengetahuan.

Jumatik merupakan singkatan dari juru pemantau jentik, yaitu anggota masyarakat yang secara sukarela memantau keberadaan jentik *Aedes aegypti* di lingkungannya, melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin. Jumantik juga berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat menghadapi DBD (Kemenkes, 2016). Namun seorang jumantik tersebut tidak hanya seorang Ibu-Ibu PKK melainkan siswa atau anak-anak juga dapat melakukan hal serupa. Siswa atau anak-anak yang melakukan pemantauan sering disebut jumantik cilik.

Menurut penelitian Sukeski dkk (2016), dengan adanya kader Jumantik Cilik dapat meurunkan kepadatan populasi *Aedes aegypti*. Jumantik cilik tersebut dapat memantau kepadatan *Aedes aegypti* pada saat bermain bersama dengan teman-temannya. Sehingga dengan melalui hal tersebut di daerah kecamatan Umbulharjo dapat mengurangi kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* dan kasus DBD.

Anak memiliki sifat mudah jenuh sehingga untuk mengajak anak-anak belajar biasanya guru maupun orang tua cenderung menggunakan berbagai alat peraga dan permainan sebagai pemancing minat anak untuk belajar. Melalui proses kegiatan belajar dan bermain siswa akan memperoleh pengetahuan tentang hal yang dipelajari. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Sehingga siswa mampu melakukan promosi baik di

keluarga, masyarakat dan sekolah akan bahaya serta pencegahan DBD. Kegiatan ini menanamkan sejak dini kepada para siswa mengenai bahaya DBD. Oleh karena itu pendidikan kesehatan mengenai DBD diberikan sebagai upaya awal untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan penyakit berbahaya (Fachrizal dkk, 2014).

Hasil penelitian Fachrizal dkk (2014), dengan adanya perlakuan pemberdayaan yang ditujukan kepada anak SD kelas 5 mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan perlakuan, siswa tersebut dapat melakukan peran sebagai surveilans untuk upaya preventif dan promotif. Pada akhir pelatihan, angka bebas jentik meningkat sehingga kepadatan populasi serta regenerasi nyamuk akan berkurang. Hal ini diharapkan mampu mencegah kasus DBD.

Hasil survei yang dilakukan di SD Negeri Jatiswit pada tanggal 11 Januari 2018 dengan wawancara terhadap salah satu guru, menyatakan bahwa siswanya secara keseluruhan jarang sekali mendapatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai penyakit DBD. Terkait hal tersebut, maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan melalui penyuluhan sejak dini kepada anak sekolah dasar supaya dapat diterapkan di lingkungannya.

Penyuluhan dengan mengajarkan dan bersifat mengajak perlu dilaksanakan pada anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan rumah sekitar. Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pengetahuan, sehingga

kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal ketika metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan sasaran.

Salah satu contoh media penyuluhan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa sekolah dasar adalah dengan menggunakan permainan ular tangga dengan benda asli. Dalam hal ini yang dimaksud penyuluhan adalah memberi pengetahuan mengenai pencegahan DBD dengan cara promotif, preventif, maupun kuratif. Semakin menarik dalam pembelajaran tersebut maka semakin menarik pula dalam pandangan anak-anak sekolah dasar (Bahtiar, 2012).

Hasil penelitian Hidayati (2014) menunjukkan bahwa dengan permainan ular tangga anak sehat sebagai media pembelajaran Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan yang dimiliki siswa yang mendapatkan penyuluhan dengan media permainan, lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang diperoleh oleh siswa dari penyuluhan menggunakan ceramah. Hal ini disebabkan karena media permainan ular tangga berfungsi untuk mempermudah dalam menerima pesan kesehatan bagi anak-anak.

Hasil penelitian Arfiyanti (2016) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metoda ceramah menggunakan benda asli, berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa serta kondisi lingkungan yang ada di sekolah. Menggunakan peraga berupa benda-benda asli, dalam menerapkannya melibatkan berbagai macam indera yang dimiliki manusia, yaitu pendengaran, perabaan, dan penglihatan. Oleh karena itu, semakin

banyak alat peraga yang digunakan, maka semakin mudah pula responden menangkap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, untuk memberikan penyuluhan yang menarik terhadap siswa sekolah dasar peneliti akan melakukan modifikasi media pembelajaran terhadap permainan ular tangga yang mana didalam permainan tersebut disertai dengan benda asli. Kemudian perlakuan tersebut akan dilakukan oleh siswa kelas 5 SD Negeri Jatisawit, Blecatur, Gamping, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dijadikan suatu rumusan masalah yaitu : “apakah ada perbedaan antara penyuluhan metode ceramah dan penyuluhan menggunakan permainan ular tangga dengan benda asli tentang pengendalian jentik terhadap tingkat pengetahuan pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan tingkat pengetahuan antara penyuluhan metode ceramah dan penyuluhan menggunakan permainan “ular tangga dengan benda asli” sebagai media terhadap anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan sebagai hasil penyuluhan metode ceramah terhadap anak sekolah dasar.

- b. Diketuinya tingkat pengetahuan sebagai hasil penyuluhan menggunakan permainan “ular tangga dengan benda asli” sebagai media terhadap anak sekolah dasar.
- c. Diketuinya perbedaan metode penyuluhan antara ceramah dan permainan ular tangga dengan benda asli terhadap anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada bidang Vektor dan Promosi Kesehatan.

2. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah tentang pengaruh pemberian penyuluhan pengendalian jentik pada permainan ular tangga dengan benda asli dan pada media ceramah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Jatisawit.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Jatisawit, Balecatur, Gamping, Sleman.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberi pengetahuan melalui permainan “ular tangga dengan benda asli” dan ceramah tentang pengendalian jentik, selain itu manfaat penelitian ini dapat memperluas ilmu dalam pemberantasan vektor penyakit.

2. Bagi siswa sekolah dasar

Memberi informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya pengendalian jentik.

3. Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan cara penyuluhan menggunakan media ceramah dan permainan “ular tangga dengan benda asli”.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Permainan Ular Tangga dengan Benda Asli Sebagai Media Penyuluhan Pengendalian Jentik pada Anak Sekolah Dasar” belum pernah dilakukan di lingkup Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan, namun ada penelitian yang samir sama yaitu:

Tabel 1. Daftar keaslian peulis.

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Nur Hidayati, dkk Tahun 2014 Pengaruh Penggunaan Permainan “Ular Tangga Anak Sehat” Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SD Negeri Di Kutoarjo Purworejo	Variabel bebas : Sama-sama menggunakan permainan ular tangga	Variabel terikat : Penelitian Nur : Peningkatan pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Penelitian ini : Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengendalian Jentik
2	Dewi Arfiyanti Tahun 2016 Penggunaan Benda Asli pada Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap, Kondisi Lingkungan di SDN Klodangan dan SDN Berbah 1, Sleman	Variabel bebas : Sama-sama menggunakan benda asli	Variabel terikat : Penelitian Dewi : Pengetahuan, Sikap, Kondisi Lingkungan Penelitian Ini : Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengendalian Jentik